

## **BAB V PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat dikaji pembahasan sebagai berikut:

### **A. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Nabi Muhammad SAW Hijrah ke Yatsrib di MIN 7 Blitar**

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tingkat motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa tersebut dipengaruhi oleh perlakuan yang diterapkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau tetap menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol di berikan *pretest* angket motivasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil *mean* sebesar 73.00, *median* sebesar 72.00, *modus* sebesar 64, nilai minimum sebesar 56, nilai maksimum sebesar 96 dan jumlah nilai 1460 untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol didapatkan nilai sebagai berikut *mean* sebesar 68.80, *median* sebesar 66.00, *modus* sebesar 60, nilai minimum sebesar 52, nilai maksimum 96 dan jumlah nilai sebesar 1376.

Setelah mendapat perlakuan yang berbeda kedua kelas tersebut diberi angket motivasi yang sama lagi. Hasil data yang di dapatkan sebagai berikut *mean* sebesar 82.50, *median* sebesar 84.00, *modus* sebesar 84, nilai minimum sebesar 68, nilai maksimum sebesar 96 dan jumlah nilai 1650 untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol didapatkan nilai sebagai berikut *mean* sebesar 73.60, *median* sebesar 74.00, *modus* sebesar 80, nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum 96 dan jumlah nilai sebesar 1472.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas untuk data *pretest* angket kelas eksperimen sebesar 0.200 dan pada kelas kontrol sebesar 0.146. dan untuk data *posttest* angket kelas eksperimen sebesar 0.200 dan kelas kontrol sebesar 0.121. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data *pretest* dan *posttest* angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas menggunakan *Levene*. Hasil homogenitas data *pretest* angket diperoleh nilai *Sig.* 0.471 sedangkan untuk *posttest* angket diperoleh nilai *Sig.* 0.298. Untuk nilai *Sig.* kedua kelas > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Maka dapat dilanjutkan

dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai angket diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,003. Nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad Saw Hijrah ke Yatsrib di MIN 7 Blitar”. Ini berarti bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa di MIN 7 Blitar.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Hal ini mengandung makna bahwa semakin besar dorongan yang timbul pada siswa semakin besar pula keinginan siswa untuk belajar yang nantinya akan berdampak pula pada meningkatnya hasil belajar siswa. Dorongan untuk belajar ini bisa berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan siswa, kecerdasan dan ketrampilan siswa dan dorongan dari lingkungannya seperti kondisi kelas, sarana dan prasarana, serta pembelajaran yang disampaikan.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin belajar. Hal itu sesuai dengan pengertian *Quantum Teaching* yaitu

pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.<sup>1</sup> Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk lebih memahami materi melalui permasalahan yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya motivasi belajar siswa maka peneliti memotivasi siswa berdasarkan prinsip dan kerangka model pembelajaran *Quantum Teaching* diantaranya dengan memberikan pengertian bahwa setiap siswa itu memiliki kemampuan special sendiri-sendiri dan kemampuan tersebut hendaknya dijadikan sebagai kelebihan dengan memaksimalkannya sehingga membantunya dalam belajar. Selain itu juga diberi penjelasan betapa penting dan bermanfaatnya materi Nab iMuhammad saw hijrah ke Yatsrib.

Setelah mendapatkan motivasi, kelas eksperimen yang diterapkan pembelajaran ini menjadi lebih bersemangat ketika menapat materi Nabi Muhammad saw. hijrah ke Yatsrib dan mereka semakin aktif bertanya. Pada akhir kegiatan pembelajran pada model pembelajaran *quantumTeaching* ada tahap pengakuan atau pernyataan atau penghargaan. Pemberian penghargaan ini dilakukan dengan bertepuk tangan bersama dan apresiasi lain karena siswa telah melakukan tugasnya. Penghargaan ini akan membuat siswa termotivasi untuk

---

<sup>1</sup> Bobbi Deporter, dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2016), hal.3

mau mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam secara mendalam. Hal tersebut sejalan dengan prinsip bahwa perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi, emosi positif dengan belajar.<sup>2</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menarik yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nab Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib di MIN 7 Blitar.

#### **B. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Materi Nabi Muhammad SAW Hijrah ke Yatsrib di MIN 7 Blitar**

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib di MIN 7 Blitar. Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing setiap kelas. hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan

---

<sup>2</sup> Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching...*, hal.10

Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol di berikan *pretest* hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil *mean* sebesar 67.50, *median* sebesar 70.00, *modus* sebesar 60, nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum sebesar 90 dan jumlah nilai 1350 untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol didapatkan nilai sebagai berikut *mean* sebesar 57.00, *median* sebesar 60.00, *modus* sebesar 70, nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum 80 dan jumlah nilai sebesar 1140.

Setelah mendapat perlakuan yang berbeda kedua kelas tersebut diberi tes hasil belajar (*posttest*) yang sama lagi. Hasil data yang di dapatkan sebagai berikut *mean* sebesar 84.50, *median* sebesar 85.00, *modus* sebesar 100, nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 100 dan jumlah nilai 1690 untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol didapatkan nilai sebagai berikut *mean* sebesar 73.50, *median* sebesar 70.00, *modus* sebesar 70, nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum 90 dan jumlah nilai sebesar 1470.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas untuk data *pretest* hasil belajar kelas eksperimen sebesar 0.200 dan pada kelas kontrol sebesar 0.162. dan untuk data *posttest* hasil belajar kelas eksperimen sebesar 0.117 dan kelas kontrol sebesar 0.200. Untuk nilai

signifikansi atau *Asymp.Sig* kedua kelas  $> 0,05$  maka data *pretest* dan *posttest* hasil belajar kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Hasil homogenitas data *pretest* hasil belajar diperoleh nilai *Sig.* 0.949 sedangkan untuk *posttest* hasil belajar diperoleh nilai *Sig.* 0.907. Untuk nilai *Sig.* kedua kelas  $> 0,05$  sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai hasil belajar diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,013. Nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 7 Blitar”. Ini berarti bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa di MIN 7 Blitar.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Selain menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memudahkan proses belajar,

model pembelajaran ini berkaitan erat dengan materi dan pemecahan masalah yang terjadi di kehidupan siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dalam mencari, menggali, dan menentukan konsep.

Dari kerangka model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dikenal dengan TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan peneliti menerapkan model pembelajaran sesuai dengan konsep tersebut. Setelah menumbuhkan motivasi dan keingintahuannya, siswa diberikan penjelasan secara mendetail dan rinci tentang materi Nabi Muhammad saw hijrah ke Yatsrib. Pada kegiatan penutup juga diberi pengulangan materi dan kesimpulan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kerangka model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu “ulangi”.

Dalam pembelajaran ini juga mengandung pembelajaran kontekstual yaitu suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja.<sup>3</sup> Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini adalah perpaduan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan mengaitkan materi secara kontekstual atau mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

---

<sup>3</sup> Sofyan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hal. 106



Hal ini sejalan dengan asas utama *Quantum Teaching* yaitu “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Maksudnya untuk mendapatkan hak mengajar pertama-tama seorang guru haruslah membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Karena belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia (seperti pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh) pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka maka seorang guru dapat membawa mereka maka seorang guru dapat membawa mereka keduniannya dan memberi mereka pemahaman mengenai isi dunia.<sup>4</sup>

Dengan menerapkan hal tersebut siswa kelas eksperimen terlihat mengerti dan lebih bisa memahami dan mampu mengerjakan soal dan tampak pada nilai rata-rata *post-test* yang mencapai rata-rata 83,33.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menarik yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa materi Nab Muhammad saw. Hijrah ke Yatsrib di MIN 7 Blitar.

---

<sup>4</sup> Bobi Depotter, dkk, *Quantum Teaching...*, hal .6